

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI



Oleh:

Sari Wahyuni

180810154

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana



Oleh:

Sari Wahyuni

180810154

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sari Wahyuni
NPM : 180810154
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI ".

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah "Skripsi" ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah "skripsi" ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI. Saya bersedia naskah "skripsi" ini digugurkan dan "skripsi" yang saya peroleh dihentikan, Serta proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batang, 28 Juli 2023



Sari Wahyuni
180810154

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS
LAPORAN KEUANGAN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana


Oleh:

Sari Wahyuni

180810154

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 28 Juli 2023



Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si.

Pembimbing



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan perhitungan angka dan statistik, dengan menggunakan instrumen data sekunder berupa laporan keuangan subsektor barang konsumsi manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dari analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier, uji hipotesis, uji koefisien determinasi dan uji MRA, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan t hitung (2,652) > t tabel (1,655), dan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena signifikansinya lebih dari 0,05. Selanjutnya komite audit mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan sehingga H4 diterima. Komite audit tidak mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan dengan t hitung sebesar -2,008 dan komite audit tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan dengan t hitung sebesar -1,733.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Integritas Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of factors that affect the integrity of financial statements with the audit committee as a moderating variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The type of research used in this research is quantitative research using numbers and statistical calculations, by using secondary data instruments in the form of financial reports on manufactured the consumer goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample in this study totaled 30 companies which were determined using a purposive sampling technique. From data analysis which includes validity test, reliability test, linear regression analysis, hypothesis testing, coefficient of determination test and MRA test, it is found that company size has a significant effect on the integrity of financial statements by t count (2.652) > t table (1.655), and ownership managerial and institutional ownership have no effect on the integrity of financial statements because the significance is more than 0.05. Furthermore, the audit committee is able to moderate the size of the company on the integrity of financial statements so that H4 is accepted. The audit committee was unable to moderate managerial ownership of the integrity of financial statements with a t-count of -2.008 and the audit committee was unable to moderate institutional ownership of the integrity of financial statements with a t-count of -1.733.

Keywords: *Integrity of Financial Statements, Company Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Dr. M. Sunarto Wage, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan berlangsung;
6. Staff Instansi Bursa Efek Indonesia di Batam yang telah membantu penulis untuk memberikan data dan dorongan kepada penulis;
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah mendoakan serta memberi semangat untuk penulis.
8. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, dan kritikan dalam penyusunan skripsi ini;
9. Seluruh staff perpustakaan Universitas Putera Batam yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 28 Juli 2023



Sari Wahyuni
180810154



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	10
2.2 Teori Variabel Y dan X.....	13
2.2.1 Integritas Laporan Keuangan.....	13
2.2.2 Ukuran Perusahaan.....	14
2.2.3 Kepemilikan Manajerial.....	16
2.2.4 Kepemilikan Institusional.....	18
2.2.5 Komite Audit.....	20
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20
2.4 Kerangka Pemikiran.....	25
2.5 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Operasional Variabel.....	28
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33

3.4.1 Jenis Data.....	33
3.4.2 Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	40
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.3 Hasil Regresi Linear Berganda.....	46
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis t.....	47
4.1.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	49
4.1.6 Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	49
4.2 Pembahasan.....	52
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	52
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	52
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	53
4.2.4 Komite Audit Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	54
4.2.5 Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	54
4.2.6 Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian	27
Gambar 4.1 Histogram	42
Gambar 4.2 Normal p-plot.....	42
Gambar 4.3 Scatterplot.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi	29
Tabel 3.2 Daftar Sampel	32
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	39
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 <i>One Sample Kolmogrov Smirnov</i>	43
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	43
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	45
Tabel 4.6 Regresi Linear Berganda	46
Tabel 4.7 Hasil Uji t	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.9 Hasil Uji MRA	50

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Integritas Laporan Keuangan	14
Rumus 2.2 Ukuran Perusahaan	16
Rumus 2.3 Kepemilikan Manajerial.....	18
Rumus 2.4 Kepemilikan Institusional	19
Rumus 2.5 Komite Audit	20
Rumus 3.1 Regresi Linier Sederhana.....	36
Rumus 3.2 MRA	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir tahun ini menyebabkan peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Akuntansi berperan dalam penyediaan data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Laporan keuangan, seperti yang didefinisikan oleh PSAK No.1, adalah gambaran terstruktur dari kondisi keuangan dan kinerja keuangan entitas; mereka memberikan nilai moneter untuk riwayat entitas. Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, catatan, dan laporan tambahan serta informasi penjelasan adalah semua komponen penting dari setiap laporan keuangan yang komprehensif. Ini juga berisi *schedule* dan data tambahan yang berkaitan dengan laporan, seperti data keuangan yang dikelompokkan berdasarkan industri dan geografi, serta detail tentang bagaimana perubahan harga dihitung.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan ini juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas

penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk itu penyajian laporan keuangan harus memenuhi unsur integritas.

Sebuah laporan keuangan memiliki integritas jika secara akurat menggambarkan situasi keuangan perusahaan tanpa menyembunyikan atau menghilangkan informasi apapun. Oleh karena itu, kemungkinan seorang auditor akan menghadapi tindakan hukum meningkat jika mereka melakukan audit atas laporan keuangan yang tidak memiliki integritas (yaitu, tidak secara akurat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan).

Integritas laporan keuangan adalah indikasi keandalan dan keterbukaan pelaporan keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingannya (Saad & Abdillah, 2019:73). Faktor yang mungkin dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional serta komite audit.

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena jika sebuah perusahaan masuk dalam klasifikasi perusahaan besar maka akan memiliki prioritas untuk mempertahankan citranya, sehingga penipuan atau ketidakjujuran dalam laporan keuangan tidak pantas dilakukan. Perusahaan dengan kategori ukuran besar mempunyai pegawai yang berkualitas dan dapat memenuhi performa pegawai satu sama lain, dengan hal tersebut perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Ukuran perusahaan dengan kategori lebih besar yang akan mempunyai tanggung jawab yang besar pula kepada semua pemangku kepentingan, maka kesempatan atau peluang untuk memanipulasi laporan keuangan sangat kecil.

Hasil penelitian Fajar & Nurbaiti (2020:843) yang berjudul “Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan” menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Begitu pula dengan penelitian Santoso & Andarsari (2022:690) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan” menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Struktur kepemilikan adalah susunan dari pemilik perusahaan yang terbagi menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perusahaan mempunyai tujuan utama memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, oleh karena itu struktur kepemilikan dalam hal ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena semakin besar saham yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Ekaningsih, 2019:15).

Kepemilikan manajerial adalah pemilik/pemegang saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan (Rofiananda, et al, 2019:353). Kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan termasuk ke dalam teori keagenan. Teori keagenan (agency theory) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer.

Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak. Dengan kepemilikan manajerial yang cukup tinggi mampu mencegah penipuan dalam laporan keuangan karena perusahaan tidak mendapatkan tekanan untuk menciptakan kondisi keuangan sebaik mungkin dan menarik investor.

Penelitian Azzah & Triani (2021:65) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021:654) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan integritas laporan keuangan.

Kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menguraikan kemungkinan biaya keagenan muncul dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen ketika kepemilikan perusahaan terpecah. Manajer dapat mengoptimalkan utilitas mereka sendiri dengan menaikkan atau menurunkan insentif untuk meningkatkan kinerja. Dengan demikian, dalam upaya untuk mengurangi biaya keagenan potensial, pemegang saham utama dari luar akan bekerja untuk memperkuat peran mereka dalam memantau tindakan manajemen.

Selanjutnya, kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi lain, seperti korporasi atau institusi lain, kepemilikan saham oleh organisasi yang membentuk institusi, seperti bank, perusahaan investasi, dan perusahaan asuransi. Diperkirakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat memberikan tekanan pada manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara jujur.

Sementara Akram et al. (2019:15) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham beredar yang dimiliki oleh pihak luar, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, dan lain-lain, Akram et al. (2018:15) mendefinisikan pihak eksternal sebagai lembaga lain di luar perusahaan.

Penelitian Azzah & Triani (2021:66) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Begitu pula dengan penelitian Tamara dan Kartika (2021:654) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa adanya investor institusional yang dapat menganalisis dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik. Segala pengawasan terhadap kinerja manajemen penting

dilakukan, hal ini berkaitan dengan biaya keagenan dengan tujuan untuk menghindari manajemen menyajikan laporan keuangan yang di manipulasi atau tidak jujur tidak sesuai prinsip integritas yaitu kejujuran. Komite audit mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Karena dengan banyaknya pengawasan yang dilakukan akan semakin meningkat manajemen berperilaku baik dalam mengelola keuangan perusahaan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putri., et al. (2022) bahwa komite audit mampu memperkuat atau memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat atau sarana transaksi pasar modal untuk mempertemukan para penawaran jual dan beli dengan pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Salah satu fasilitas pasar modal bursa efek yang di teliti dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi.

Alasan peneliti mengambil objek perusahaan manufaktur dikarenakan merupakan organisasi yang andal yang tidak terpengaruh oleh keadaan ekonomi. Ini benar karena pengaruh perusahaan manufaktur dirasakan dan dihubungkan oleh orang-orang dari semua latar belakang sosial ekonomi. Perusahaan juga membantu pertumbuhan pasar saham Indonesia dengan mencapai tingkat profitabilitas yang cukup baik. Sebagai hasil dari kinerja sektor industri yang kuat, telah menarik perhatian investor dan kreditor.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai integritas laporan keuangan. Adapun judul yang penulis tuangkan dari penelitian ini adalah: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian, sehingga terdapat beberapa permasalahan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Menguraikan dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Menguraikan dan menganalisis kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Menguraikan dan menganalisis kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Menguraikan dan menganalisis komite audit memoderasi ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Batasan Masalah

Supaya mencegah kesalahan mengarah di kesimpulan masalah, maka penulis membatasi variabel bebas sebagai faktor yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kemudian integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat dan komite audit sebagai variabel moderasi. Adapun data yang digunakan ialah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis memutuskan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit memoderasi hubungan antara pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memperoleh bukti empiris atas :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komite audit dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu integritas laporan keuangan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, Untuk menambah wawasan intelektual peneliti dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Bagi objek pengamatan, diharapkan hasil penelitian tersebut bermanfaat terhadap perusahaan perbankan khususnya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian.
3. Bagi Universitas Putera Batam, Sebagai bahan atau informasi bagi penulis lain untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Agency Theory atau yang biasa disebut teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Supriyono (2020:63) keperilakuan teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan.

Menurut Eisenhard yang dikutip oleh Ningsih, *et al.* (2019:151) teori keagenan dilandasi oleh 3 asumsi, yakni:

1. Asumsi tentang sifat manusia, yang menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).
2. Asumsi tentang keorganisasian, yaitu adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *asymmetric information* (AI) antara principal dan agen.
3. Asumsi tentang informasi, yaitu bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Hubungan keagenan akan memicu timbulnya masalah keagenan. Masalah keagenan ini timbul dengan tujuan alih-alih membuat keputusan bisnis yang mengoptimalkan kesejahteraan prinsipal dengan meningkatkan nilai perusahaan,

terkadang agen membuat pilihan yang menguntungkan kesejahteraan finansial agen itu sendiri.

Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki banyak kepentingan dapat mempersulit dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Selain itu, adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat memicu munculnya suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*). Adanya asimetris informasi antara agen dan prinsipal dapat mengakibatkan dua hal, yaitu:

1. *Adverse Selection*, Prinsipal tidak mengetahui secara pasti terkait keputusan yang dibuat oleh manajemen telah sesuai atau tidak.
2. *Moral Hazard*, akibat adanya asimetris informasi, agen dapat melakukan kegiatan di luar pengerahuan prinsipal (pemegang saham dan investor) yang melanggar etika dan kontrak.

Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan merupakan perincian metodis dari status dan hasil keuangan perusahaan. Laporan tersebut memberikan penilaian moneter dari kegiatan masa lalu organisasi. Sedangkan menurut Kasmir (2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Adapun menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut PSAK dan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari

posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sehingga dapat diketahui bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai setiap akun di laporan keuangan untuk memberikan keputusan yang dalam jangka pendek dan jangka panjang. Adapun karakteristik laporan keuangan menurut PSAK No.1 adalah sebagai berikut:

- a. Dapat dipahami artinya informasi akuntansi harus dapat dipahami oleh pemakai dan dinyatakan dalam bentuk istilah sesuai dengan pemakai.
- b. Relevan artinya informasi harus bermanfaat dan dikaitkan dengan tindakan. Dapat dikatakan relevan apabila dapat merubah keputusan.
- c. Keandalan artinya informasi pada laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan bias, serta disajikan secara jujur.
- d. Dapat dibandingkan artinya informasi pada laporan keuangan dapat bermanfaat apabila diperbandingkan dengan laporan keuangan entitas sejenis untuk periode yang sama.

2.2 Variabel Y dan X

Pada penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel *dependent* (Y) ialah integritas laporan keuangan. Variabel *dependent* merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent*. Adapun variabel *independent* (X) dalam penelitian ini berjumlah 4 yaitu ukuran perusahaan (X1), kepemilikan manajerial (X2), kepemilikan institusional (X3) dan komite audit (X4)

2.2.1 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki integritas jika menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa hiasan atau kelalaian. Ada kemungkinan penuntutan yang lebih tinggi bagi seorang auditor jika dia meninjau laporan keuangan yang tidak memiliki integritas (tidak secara akurat mencerminkan kesehatan keuangan organisasi). Karena ternyata laporan keuangan yang dilembungkan akan cukup merugikan pengguna laporan keuangan tersebut jika laporan keuangan tersebut tidak berintegritas.

Laporan keuangan sebagai media yang menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal harus menjunjung tinggi integritas dalam penyajiannya. Dalam *statement of financial accounting concept* (SFAC) laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* (keandalan) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. *Verifiability* (dapat diverifikasi) informasi akuntansi harus dapat diuji kebenarannya berdasarkan pada objektifan dan consensus.
- b. *Representational faithfulness* (penyajian jujur) informasi akuntansi harus jujur berarti adanya kesesuaian antara fakta dan informasi yang disampaikan.

- c. *Neutrality* (netral) informasi akuntansi dimaksudkan untuk memenuhi tujuan berbagai kelompok pemakai. Tidak hanya untuk memenuhi keuntungan kepada kelompok tertentu. Informasi yang disajikan harus factual, benar dan tidak bias.

Integritas laporan keuangan dapat di proksikan dengan indeks konservatisme. Indeks konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan dihitung dengan menggunakan Model Beaver dan Ryan (*Market to Book Ratio*), yaitu:

$$\text{ILK} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \quad \text{Rumus 2.1 Integritas Laporan Keuangan}$$

Keterangan :

ILK = Integritas Laporan Keuangan Perusahaan

Harga Pasar Saham = Harga saham pada 31 Desember periode 2018-2022

Nilai Buku Saham = Total ekuitas dibagi jumlah saham beredar

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Widiastari & Wirawan (2018:958) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Selain itu ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan, ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata (Novianti & Agustian, 2018:255).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Kejujuran manajemen dalam menyusun laporan keuangan dipengaruhi oleh ukuran

perusahaan. Seseorang dapat membandingkan ukuran perusahaan dengan melihat kapitalisasi pasar, penjualan, atau total asetnya (Septiana & Dahlia, 2021:136).

Usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar merupakan empat kategori ukuran perusahaan yang ditetapkan oleh UU No. 20 Tahun 2008. Menurut Pasal 1 (satu) UU No. 20 Tahun 2008, berikut pengertian usaha mikro, kecil, menengah, dan besar:

- a. Usaha mikro merupakan usaha yang menguntungkan yang dijalankan oleh satu orang atau lebih dan memenuhi definisi "usaha mikro" dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi mandiri yang dilakukan oleh orang atau organisasi yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikelola, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau organisasi besar yang memenuhi persyaratan usaha kecil sebagaimana disinggung dalam pasal ini.
- c. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan hukum yang tidak dimiliki, dikendalikan, atau berafiliasi dengan usaha kecil atau perusahaan besar dengan jumlah kekayaan bersih atau pendapatan dari penjualan setiap tahun sebagaimana ditentukan oleh undang-undang ini.
- d. Usaha besar merupakan terdiri dari badan usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan badan usaha internasional yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan memiliki kekayaan bersih atau angka penjualan tahunan di atas usaha menengah.

Keandalan laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Secara umum, biaya overhead perusahaan akan meningkat sebanding dengan ukurannya. Perusahaan dalam skala besar akan transparan dalam pelaporannya, mencerminkan laporan keuangan berintegritas tinggi yang membuat perusahaan dan eksekutifnya akuntabel. Untuk mengukur ukuran perusahaan ditunjukkan oleh total asset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset (Rodoni & Ali, 2014:193).

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LogN} \times \text{Total Aset}$	Rumus 2.2 Ukuran Perusahaan
---	------------------------------------

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham di perusahaan oleh manajer yang berperan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi, seperti komisaris dan direktur.

Agatha & Nurlaela (2020:1814) turut menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang ikut serta dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajemen memegang peranan sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, sehingga dalam menjalankan tugasnya cenderung akan melakukan upaya yang terbaik.

Kepemilikan manajerial akan menyeimbangkan informasi antara pemegang saham dan manajemen, sehingga akan mampu mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory*. Menurut Nurwani & Christina (2018:117)

kepemilikan yang dimiliki oleh manajerial sebagai pihak manajemen perusahaan bisa merasakan langsung dampak dari kebijakan yang sudah diambil.

Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer memiliki keterlibatan pada kepemilikan saham maka dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

Memiliki manajer mengambil saham keuangan dalam organisasi dapat membantu mengendalikan praktik manajemen yang buruk. Salah satu metode untuk meningkatkan kepercayaan dalam pelaporan keuangan adalah agar manajer mengambil lebih banyak tanggung jawab pribadi atas jumlah mereka. Jadi, manajer dalam organisasi dengan persentase kepemilikan manajerial yang tinggi lebih cenderung bertanggung jawab atas operasi perusahaan, membuat keputusan yang tepat untuk kesuksesan jangka panjangnya, dan menyajikan hasil keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Indikator yang digunakan untuk menguku kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki oleh manajemen meliputi direksi dan komisaris perusahaan.

$$\text{MAN} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rumus 2.3 Kepemilikan Manajerial

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Tamrin & Maddatuang (2019:72) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi.

bank, perusahaan asuransi, maupun perusahaan lain. Sedangkan Akram., *et al.* (2020:15) menyatakan kepemilikan institusional sebagai proporsi saham yang beredar yang dimiliki oleh pihak eksternal atau biasa disebut dengan institusi lain diluar dari perusahaan misalkan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun dan lain-lain.

Didukung dengan teori oleh Atianingsih & Suparwati (2018:112) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional efektif untuk mengurangi perselisihan agen manajer-pemegang saham. Manajer percaya investor institusional mampu melayani sebagai metode yang dapat diandalkan untuk mengamati dan mempengaruhi pengambilan keputusan.

Oleh karena itu sistem pemantauan yang efisien memberi lembaga kekuatan untuk mengatur manajemen. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Machdar dan Nurdiniah (2017:177) diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain dengan jumlah saham perusahaan yang beredar.

$$KINST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi Lain}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Rumus 2.4 Kepemilikan Institusional

2.2.5 Komite Audit

Komite audit adalah badan komisaris yang ditunjuk yang bertanggung jawab untuk memantau semua aspek pelaporan dan pengungkapan keuangan (Badewin, 2019:5). Sedangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 menerangkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan semua perusahaan atau emiten publik untuk membentuk komite audit dengan beranggotakan paling sedikit tiga (3) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak diluar perusahaan.

Laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal semuanya berada di bawah lingkup komite audit. Perusahaan dengan komite audit telah ditunjukkan dalam berbagai penelitian memiliki risiko manajemen laba yang lebih rendah daripada yang tidak memilikinya. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menetapkan pembentukan komite audit untuk bisnis yang diperdagangkan secara publik sebagai bagian dari upaya untuk mendorong pengelolaan perusahaan yang bertanggung jawab.

Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Komite audit juga merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk membantu komisaris independen dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektifitas internal dan eksternal audit.

Dengan demikian komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kecurangan pada laporan keuangan. Semakin independen komite audit, maka semakin bisa diandalkan dalam mencegah terjadinya kecurangan pada laporan keuangan, sehingga laporan keuangan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Semakin banyak jumlah komite audit yang independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Menurut Yulinda (2016:427) rumus komite audit (kudit) yaitu :

KA= Jumlah Anggota Komite Audit	Rumus 2.5 Komite Audit
---------------------------------	-------------------------------

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al (2022:12) berjudul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020)*" menunjukkan hasil ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Martius & Wage (2023:173) berjudul "*Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*" menunjukkan hasil secara parsial maupun simultan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap return saham diperusahaan subsector realestate.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021:85) dengan judul "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Financial Distress, dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan*" menunjukkan hasil bahwa komisaris independent dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abbas (2021:17) dengan judul "*Integrity Of Financial Statements And The Factors*" menghasilkan dampak negatif dari komisaris independen, dampak positif dari komite audit, dampak negatif dari ukuran bisnis, dan tidak ada dampak dari *leverage* terhadap keandalan laporan keuangan.

Selanjutnya ialah pengamatan yang dilakukan oleh Wardhani & Samrotun (2020:475) berjudul "*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*" menunjukkan hasil variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengamatan lainnya dilakukan oleh Ramadhan & Iskandar (2021:849) dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur*" memiliki hasil secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan. Sedangkan variabel independensi auditor, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya ialah pengamatan yang dilakukan oleh Suciiani (2019:23) berjudul "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2017)*" menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Saad & Abdillah (2019:15) melakukan penelitian berjudul "*Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*" dengan hasil bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* dan *audit tenure* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kemudian, Fajar & Nurbaiti (2020:28) melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*" menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen tidak

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Andarsari (2022:6) berjudul *"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan"* menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya ialah Azzah & Triani (2021:18) melakukan penelitian berjudul *"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan"* menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Tamara & Kartika (2021:12) dengan judul *"Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan"* menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

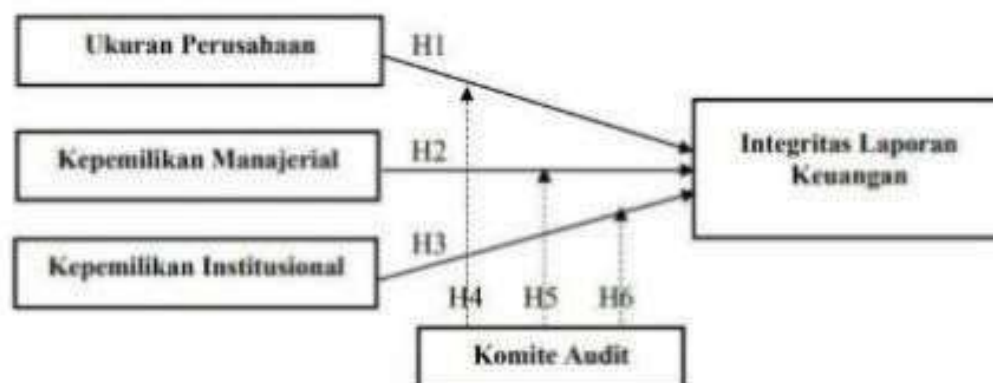
Kemudian, Badewin (2019:5) melalui penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di"*

BET. Menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dan terakhir, pengamatan yang dilakukan oleh Rizkiyah (2020:10) berjudul *"Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan"* menunjukkan hasil kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang lebih diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, kerangka berfikir/pradigma penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah, atau untuk menerangkan suatu gejala. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Maka hipotesis peneliti dikemukakan sebagai berikut:

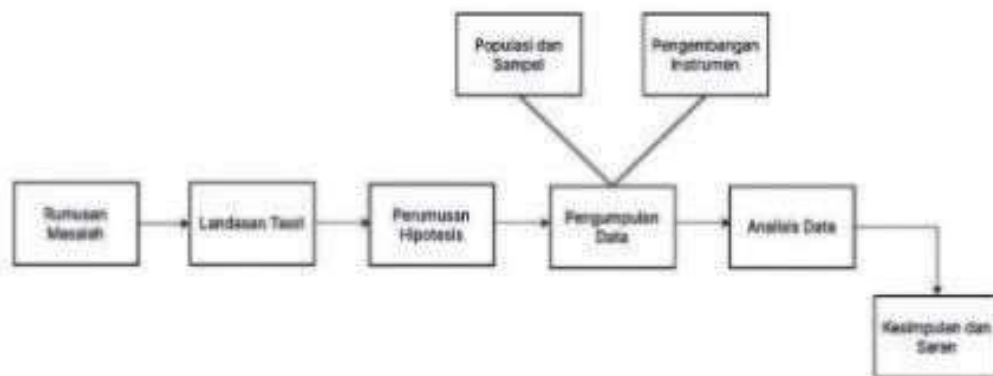
- H₁- Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
- H₂- Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
- H₃- Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
- H₄- Komite audit mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
- H₅- Komite audit mampu memoderasi kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan
- H₆- Komite audit mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik, dengan memakai instrumen data sekunder berupa *financial reports* pada perusahaan *manufactured* subsektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengamatan dilaksanakan guna mendapatkan hasil hubungan 2 variabel atau lebih dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Desain penelitian pengamatan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat dilihat alur penelitian ini yang dimulai dari peneliti merumuskan masalah yang dilanjutkan dengan memberikan landasan teori, setelah dilengkapi maka selanjutnya ialah perumusan hipotesis. Selanjutnya mempersiapkan pengumpulan data yang terbagi dua yakni pengumpulan populasi

dan sampel, yang kedua pengembangan instrument. Setelah itu akan dianalisis data pada penelitian. Setelah selesai maka akan diberikan simpulan dan saran.

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent

A. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan.

B. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh mereka yang memiliki suara dalam pengambilan keputusan (seperti dewan direksi atau komisi).

C. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan investasi oleh entitas di luar korporasi untuk mengakuisisi saham dalam bisnis. Salah satu mekanisme monitoring yang diandalkan untuk memonitor dan mendesak manajemen untuk lebih fokus pada peningkatan profitabilitas perusahaan adalah adanya investor institusional.

2. Variabel dependent

Variabel dependent merupakan variabel yang bisa dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya.

3. Variabel moderasi

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan terhadap direksi atau manajemen perusahaan. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah anggota komite audit (Machdar & Nurdiniah, 2017:177).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik sampelnya. Adapun populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan	IPO
1	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010
3	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1990
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	1991
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1994
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1990
7	GGRM	PT. Gudang Graam Tbk	1990
8	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk	2021
9	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomulyo Tbk	2013
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018
11	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1981
12	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1990
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk	1996

14	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	2020
15	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2017
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	2010
17	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	2020
18	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	2001
19	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	1994
20	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2018
21	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	1994
22	VICI	PT. Victoria Care Indonesia Tbk	2020
23	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	1984
24	INAF	PT. Indofarma Tbk	2001
25	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	1994
26	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	2019
27	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk	2017
28	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	2004
29	MERK	PT. Merck Tbk	1981
30	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk	2015
31	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk	2019
32	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk	2022
33	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2017
34	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2012
35	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk	2021
36	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk	1993
37	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	1993
38	CEKA	PT. Wilmar Cahata Indonesia Tbk	1996
39	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	2017
40	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	1995
41	HRTA	PT. Haradinata Abadi Tbk	2017
42	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk	2017
43	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk	2021
44	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk	2022
45	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	1993
46	PEHA	PT. Phapros Tbk	2018
47	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	1997
48	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	2001
49	EURO	PT. Estee Gold Feet Tbk	2022
50	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk	2022
51	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk	1995
52	BIKE	PT. Sepeda Bersama Indonesia Tbk	2022

53	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk	2022
54	FTIC	PT. Indonesian Tobacco Tbk	2019
55	MGLV	PT. Panca Anugrah Wisesa Tbk	2021
56	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	2019
57	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk	2014
58	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk	2021
59	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2012
60	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2017
61	MBTO	PT. Martina Berto Tbk	2011
62	ENZO	PT. Moreno Abadi Perkasa Tbk	2020
63	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	1994
64	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	1994
65	NANO	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk	2022
66	TOYS	PT. Sunindo Adipersada Tbk	2020
67	CBMF	PT. Cahaya Bintang Medan Tbk	2020
68	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk	2021
69	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	2019
70	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk	1993
71	AMMS	PT. Agung Menjangan Mas Tbk	2022
72	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	2020
73	OLIV	PT. Oscar Mitra Sukses Sejahtera Tbk	2022
74	SOFA	PT. Boston Furniture Industries Tbk	2020

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:81) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Keabsahan sampel terletak pada sifat-sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak bukan pada besar atau banyaknya. Berdasarkan jumlah populasi yang ada, sampel yang digunakan berjumlah 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel

dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang baru mendaftarkan perusahaannya pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Daftar Sampel

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan	IPO
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	1994
2	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	2017
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1996
4	CLEO	PT Suriguna Primatirta Tbk	2017
5	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	1984
6	DVLA	PT Darya Variao Laboratoria Tbk	1994
7	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	1990
8	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampocerna Tbk	1990
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	2017
10	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk	2017
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2010
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1994
13	KAEF	PT Kimia Farma Tbk	2001
14	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	2015
15	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1991
16	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	1981
17	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1981
18	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1990
19	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	2001
20	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2010

21	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	1990
22	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2017
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	1993
24	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1993
25	STTP	PT Siantar Top Tbk	1996
26	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	1994
27	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1990
28	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1982
29	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	2012
30	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk	2017

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Perwujudan angka-angka sebagai alat untuk analisis disebut dengan kuantitatif dimana instrumen data kuantitatif yang digunakan pada jenis pengamatan ini. Data disusun berdasarkan laporan keuangan 5 tahun terakhir dari perusahaan manufaktur subsektor barang konsumsi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2022.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu yang diperoleh dari hasil publikasi pihak-pihak yang telah melakukan pengumpulan data sebelumnya atau suatu instansi terkait. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di www.idx.co.id untuk seluruh perusahaan manufaktur pada tahun 2018-2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan membuka website dari objek yang teliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs yang digunakan adalah website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

2. Penelitian kepustakaan

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai kaitan terhadap tiap variabel yang terdapat didalam literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel yang berbeda. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi berikut harus dipenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaliknya digunakan sebelum data

diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kolmogorov-smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji Kolmogorov-smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut. Pendeteksian terhadap multikolinearitas dalam model regresi berganda, dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Apabila $VIF > 10$ maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas yang serius.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas pada

suatu model dapat diuji dengan uji glejser. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan dilakukannya pengujian yakni menjelaskan apakah ada hubungan antar kesalahan pengganggu waktu *period* t dibandingkan kesalahan saat *period* sebelum t ($t-1$). Uji *Durbin Watsons (DW)* yakni metode guna memprediksi autokorelasi pada pengamatan ini.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019:192) analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk memprediksi bagaimana individu dalam variabel dependent akan terjadi bila individu dalam variabel independent ditetapkan. Rumus persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2019:192) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \text{Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan

a = konstanta dari persamaan regresi berganda

b_1 = koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 = variabel ukuran perusahaan

b_2 = koefisien regresi kepemilikan manajerial

X_2 = variabel kepemilikan manajerial

b_3 = koefisien regresi kepemilikan institusional

X_3 = variabel kepemilikan institusional

e = error

3.6.3 Uji t (T-Test)

Uji t ini dimaksudkan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Dengan ketentuan :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- c) $H_a : t_{hitung} > t_{tabel}$
- d) $H_o : t_{tabel} > t_{hitung}$

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terkait. Koefisien determinasi mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas di anggap kuat dan apabila (R^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah lemah.

3.6.5 Uji Interaksi

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen). *Moderated Regression Analysis* (MRA) berbeda dengan analisis sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi (Ghozali,

2013:229). Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_1 * X_4 + b_6X_2 * X_4 + b_7X_3 * X_4 + e \quad \text{Rumus 3.2 MRA}$$

Keterangan:

Y = variabel terikat yaitu integritas laporan keuangan

a = konstanta dari persamaan regresi berganda

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7$ = koefisien garis regresi

X_1 = variabel ukuran perusahaan

X_2 = variabel kepemilikan manajerial

X_3 = variabel kepemilikan institusional

X_4 = variabel komite audit

e = error

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 melalui website www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah *annual report* atau laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		APRIL	MEI	JUNI	JULI
1.	Pengajuan dan penginputan judul	■			
2.	Penyelesaian Proposal Penelitian dan Revisi		■		
3.	Penentuan populasi dan penentuan sampel penelitian			■	
4.	Pengumpulan serta olah data			■	
5.	Proses Penyelesaian Skripsi				■
6.	Penyerahan Skripsi				■
7.	Unggah Jurnal Studi				■

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023